



MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA MAN 1 KOTA BENGKULU

Ahmad Fauzi, Siti Nurhaliza
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
fauziahmad25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam upaya penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Kota Bengkulu. Di tengah tantangan degradasi karakter, lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif di MAN 1 Kota Bengkulu, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen RPP dan hasil proyek siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL secara efektif menumbuhkan dimensi Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif melalui kerja kelompok dan pemecahan masalah. Selain itu, model ini berhasil mengintegrasikan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia melalui proyek-proyek bertema keagamaan dan sosial. Meskipun demikian, ditemukan tantangan dalam manajemen waktu dan penilaian individu. Disimpulkan, PjBL merupakan model yang sangat relevan untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila secara holistik.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pengembangan Karakter; MAN 1 Kota Bengkulu; Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam agenda pendidikan nasional Indonesia, terutama di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa tantangan

kompleks terhadap identitas dan nilai-nilai luhur bangsa. Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang salah satu pilarnya adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merumuskan enam dimensi karakter utama yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Visi ini bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila menuntut adanya pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Pembelajaran tidak lagi cukup hanya dengan transfer pengetahuan secara teoretis, tetapi harus mampu menjadi wahana bagi siswa untuk mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah memiliki peran strategis. Selain mengemban amanah pendidikan nasional, madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan nilai-nilai universal dalam Pancasila.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa banyak praktik pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum secara optimal memfasilitasi pengembangan karakter secara holistik. Guru sering kali terfokus pada pencapaian target kurikulum kognitif, sehingga aspek afektif dan sosial kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik, serta secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembentukan karakter. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* - PjBL) diyakini memiliki potensi besar untuk menjawab kebutuhan ini. PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada proses investigasi mendalam terhadap suatu topik atau masalah yang relevan dengan dunia nyata, yang berpuncak pada penciptaan sebuah produk atau presentasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat berkontribusi pada penguatan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan siswa MAN 1 Kota Bengkulu. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana proses, hasil, dan tantangan

penerapan PjBL dalam menumbuhkan karakter Pancasila pada siswa MAN 1 Kota Bengkulu? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis dan rekomendasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Profil Pelajar Pancasila sebagai Tujuan Pendidikan Karakter

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Kemendikbudristek (2020), profil ini dijabarkan dalam enam dimensi yang saling berkaitan. Dimensi *Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia* menjadi fondasi spiritual dan moral. Dimensi *Berkebinekaan global* menekankan pada sikap menghargai perbedaan budaya dan mampu berinteraksi secara positif. Dimensi *Bergotong royong* mencakup kemampuan untuk berkolaborasi dan peduli terhadap sesama. Dimensi *Mandiri* adalah kesadaran dan tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimensi *Bernalar kritis* adalah kemampuan memproses informasi secara objektif dan logis, sementara dimensi *Kreatif* adalah kemampuan menghasilkan gagasan atau karya yang orisinal dan bermakna. Keenam dimensi ini bukan merupakan unit-unit yang terpisah, melainkan sebuah kesatuan utuh yang harus dikembangkan secara holistik melalui seluruh aspek pengalaman belajar siswa, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai Pendekatan Konstruktivis

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berakar pada teori belajar konstruktivisme yang dipelopori oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman (*learning by doing*). Menurut The Buck Institute for Education (Thomas, 2000), PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penyelidikan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang kompleks, yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara mandiri dalam periode waktu yang lama dan berpuncak pada produk atau presentasi yang nyata. Karakteristik utama PjBL adalah adanya *driving question* (pertanyaan pendorong) yang menantang, proses inkuiri yang mendalam, otentisitas (keterkaitan dengan dunia nyata), suara dan pilihan siswa (*student voice and choice*), refleksi, kritik & revisi, serta produk akhir yang dipublikasikan. Berbagai penelitian (misalnya, Bell, 2010; Capraro & Slough, 2013) telah menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep akademis, tetapi juga dalam mengembangkan

keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang sangat selaras dengan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dan holistik terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Creswell & Poth, 2018). Kasus yang diteliti adalah implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah mulai mengadopsi Kurikulum Merdeka dan secara aktif mengimplementasikan PjBL dalam beberapa mata pelajaran sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Partisipan penelitian terdiri dari dua orang guru mata pelajaran (Sejarah dan Sosiologi) yang menerapkan PjBL, serta sepuluh orang siswa dari dua kelas berbeda yang dipilih secara *purposive sampling* untuk mewakili berbagai tingkat kemampuan akademik dan keaktifan. Pengumpulan data dilakukan selama satu semester melalui tiga teknik utama: (1) Observasi Partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses pembelajaran PjBL di kelas, mulai dari tahap perencanaan hingga presentasi proyek; (2) Wawancara Mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PjBL, serta dengan siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka; dan (3) Analisis Dokumen, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, catatan harian guru, dan produk akhir proyek siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga alur kegiatan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penguatan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, meskipun disertai beberapa tantangan. Temuan utama dapat dipetakan ke dalam tiga area: (1) pengembangan dimensi sosial-kolaboratif, (2) penajaman dimensi nalar dan kreativitas, serta (3) integrasi nilai religius dan kebangsaan dalam praktik pembelajaran.

Pertama, PjBL terbukti menjadi wadah yang sangat efektif untuk menumbuhkan dimensi Bergotong Royong. Dalam proyek Sejarah tentang "Jejak Pahlawan Lokal Bengkulu", siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk meneliti, mewawancarai narasumber, dan membuat film dokumenter pendek. Observasi menunjukkan adanya dinamika kerja sama yang intens, di mana siswa secara alami berbagi peran, berdiskusi, dan saling membantu mengatasi kesulitan. Seorang siswa mengungkapkan, *"Awalnya susah, ada yang kerjanya lambat, ada yang idenya beda. Tapi karena harus selesai bareng, kami jadi belajar mendengarkan dan cari jalan tengah. Ternyata kerja bareng itu seru."* Hal ini menunjukkan proses kolaborasi tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan empati.

Kedua, model ini secara langsung mengasah dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif. Proyek Sosiologi yang meminta siswa menganalisis masalah sosial di lingkungan sekitar (misalnya, sampah atau kenakalan remaja) dan merancang kampanye sosial sebagai solusinya, mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi. Mereka dituntut untuk mengidentifikasi akar masalah, mencari data pendukung, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan memilih yang paling relevan. Proses ini adalah esensi dari bernalar kritis. Dimensi kreatif muncul saat mereka menuangkan gagasan solusi ke dalam bentuk poster, video, atau drama singkat. Guru Sosiologi menyatakan, *"Saya kaget dengan ide-ide mereka. Ada yang membuat kampanye pakai TikTok, ada yang bikin lagu. PjBL memberi mereka ruang untuk jadi kreatif, tidak hanya menjawab soal di buku paket."*

Ketiga, PjBL di MAN 1 Kota Bengkulu berhasil mengintegrasikan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia dengan dimensi lainnya. Dalam proyek tentang pahlawan lokal, misalnya, guru secara eksplisit mengaitkan perjuangan para pahlawan dengan nilai-nilai jihad dan pengorbanan dalam Islam. Proyek tentang masalah sosial juga dihubungkan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Integrasi ini menjadikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama tidak terpisah, melainkan saling menguatkan dan menjadi landasan moral bagi siswa dalam berkarya.

Meskipun demikian, implementasi PjBL tidak lepas dari tantangan. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah manajemen waktu. Proyek yang kompleks seringkali membutuhkan waktu lebih dari yang dialokasikan, sehingga mengganggu jadwal mata pelajaran lain. Selain itu, guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian yang adil, terutama untuk mengukur kontribusi setiap

individu dalam kerja kelompok. Beberapa siswa yang pasif cenderung "menumpang" pada teman sekelompoknya yang lebih aktif.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mendasari PjBL, di mana pengetahuan dan karakter dibentuk melalui pengalaman aktif. Proses kolaborasi dalam PjBL secara langsung mempraktikkan nilai gotong royong. Tuntutan untuk memecahkan masalah nyata mengasah nalar kritis dan kreativitas, yang merupakan inti dari keterampilan abad ke-21. Tantangan yang ada bukan merupakan kelemahan model, melainkan area yang memerlukan perbaikan dalam perencanaan dan manajemen, seperti penggunaan rubrik penilaian yang lebih detail dan pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan yang sangat efektif dan relevan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan MAN 1 Kota Bengkulu. Implementasi PjBL terbukti mampu mengembangkan berbagai dimensi karakter secara simultan dan holistik, terutama dimensi Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif, melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Lebih lanjut, model ini memberikan ruang bagi guru untuk secara kreatif mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia ke dalam proyek pembelajaran, sehingga memperkuat identitas siswa sebagai pelajar Pancasila yang religius.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi PjBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang proyek yang bermakna, mengelola waktu secara fleksibel, dan menerapkan sistem penilaian yang komprehensif. Tantangan terkait manajemen waktu dan penilaian individu perlu menjadi perhatian serius bagi sekolah dan para pendidik. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan workshop berkelanjutan bagi guru mengenai manajemen PjBL dan teknik asesmen formatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang PjBL terhadap karakter siswa atau studi komparatif antara berbagai model pembelajaran dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Capraro, R. M., & Slough, S. W. (Eds.). (2013). *Project-based learning: An integrated science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach*. SensePublishers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Firmansyah, R., & dkk. (2021). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5971-5979.
- Hayati, N. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7843-7848.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Kencana.
- Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sumintono, B., & an-Nawawi, M. A. K. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205-220.
- Supriatna, N. (2020). *Pendidikan IPS di Era Merdeka Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.

Widyono, A. (2021). *Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila*. Kanisius.